



## **SIKAP GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK AUTIS DI KECAMATAN CIBINONG**

**Oleh:**

**Putri Hanifah Fitriana<sup>1</sup>, Yuni Tanjung Utami<sup>2</sup>, Siti Musayyarah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[Hanifahfitriana01@gmail.com](mailto:Hanifahfitriana01@gmail.com) – [yunitanjungutami@untirta.ac.id](mailto:yunitanjungutami@untirta.ac.id) - [sitimusayyarah17@untirta.ac.id](mailto:sitimusayyarah17@untirta.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2684>

**Article info:**

Submitted: 17/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### **Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan strategi yang tepat karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pengajaran yang menitik beratkan pada kebutuhan belajar siswa dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat dan juga keterampilan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkatan sikap guru di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan 3 komponen sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang akurat dan tepat. Populasi dalam penelitian ini target populasinya adalah 68 guru dari SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Darul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi. sampel pada setiap sekolah, didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini dengan total sebanyak 58 responden. Hasil penelitian dan pembahasan pada faktor kognitif, mayoritas 45% (27 guru) memiliki sikap cukup baik, di bandingkan dengan rata-rata yang didapatkan yaitu 22,85. faktor afektif diatas, dapat dilihat bahwa presetasi paling tinggi yaitu pada kategori cukup baik dengan total 31 guru (52%). dan pada faktor konatif diatas, dapat dilihat bawah pada kategori cukup baik yang memiliki presentasi yaitu 35% (21 guru). Berbanding terbalik dengan kategori sangat kurang baik dimana memiliki presentasi 0%. Sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa autis di tiga sekolah menengah yaitu di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarun Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi, dikategorikan bahwa sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa autis dari ketiga factor cukup baik.

**Kata Kunci:** Sikap Guru, Pembelajaran berdiferensiasi dan Peserta Didik Autis.

### **Abstract**

Differentiated learning can be considered an appropriate strategy because it emphasizes teaching methods that focus on students' learning needs in terms of their readiness to learn, learning profiles, interests, and skills. The purpose of this research is to examine the attitudes of teachers at SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah, and SMP Al Azhar Syifa Budi towards differentiated learning based on three components of attitude: cognitive, affective, and conative. This study employs a descriptive quantitative research design. Quantitative data were collected through questionnaires, which were then used to accurately describe the results of the research. The target population for this study consisted of 68 teachers from SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Darul Jannah, and SMP Al Azhar Syifa Budi. A sample of 58 respondents was obtained from each school. The results and discussion reveal that regarding the cognitive factor, the majority (45% or 27 teachers) have a fairly good attitude, compared to the average score of 22.85. For the affective factor, the highest percentage falls into the fairly good category, with a total of 31 teachers (52%). In the conative factor, the fairly good category also shows a percentage of 35% (21 teachers). Conversely, the very poor category shows a percentage of 0%. The attitudes of teachers towards differentiated learning for autistic students in the three schools



SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah, and SMP Al Azhar Syifa Budi are categorized as fairly good across all three factors.

**Keywords:** Teacher Attitudes, Differentiated Learning, and Autistic Students.

## 1. PENDAHULUAN

Utami, dkk (2021:57) Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan peserta didik. Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru, materi, metode, strategi, dan lingkungan belajar. Keberhasilan pendidikan dinilai dari pencapaian tujuan oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus memahami karakteristik mereka dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, termasuk bagi peserta didik autis. Hal ini penting untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan kemampuan mereka. Guru harus proaktif dan konsisten dalam mengelola kelas yang heterogen. Pada saat yang sama, sistem pendidikan harus fleksibel agar dapat mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti yang diatur dalam PP Nomor 13 Tahun 2020 mengenai akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang fokus pada kebutuhan individu peserta didik (Marlina, 2019:2). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki hakikat pembelajaran yang melihat bahwa peserta didik itu berbeda dan dinamis. Oleh karena itu sekolah perlu merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, seperti mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sesuai pada Pasal 11 Ayat (1) PERMENDIKBUDRISTEK No. 48 Tahun 2023 tentang penyediaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan strategi yang tepat karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pengajaran yang menitik beratkan pada kebutuhan belajar siswa dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat dan juga keterampilan (Aprima & Sari, 2022).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat besar, kenyataannya, masih ada guru yang belum menerapkannya secara optimal. Beberapa sekolah belum memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK), dan metode konvensional masih banyak digunakan. Untuk peserta didik autis, penting bagi guru untuk berkolaborasi dengan orang tua dan memperhatikan kebutuhan khusus siswa. Kemudian dari pada itu, sekolah dan guru juga belum melakukan pengkajian secara penuh terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga faktor tersebut berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Seperti pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik (student centered) dan dibantu oleh seorang guru sebagai bentuk fasilitator.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, agar bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk memberikan tindak lanjut dari pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan komponen kognitif, afektif, dan konatif di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah, dan SMP Al Azhar Syifa Budi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Cooper dan Schindler dalam Lubis (2018:48), penelitian kuantitatif mencoba



melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuannya penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono dalam Jayusman (2020) penelitian deskriptif merupakan, penelitian yang dilakukan untuk melihat nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen dalam bahawa Indonesia dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel denpenden adalah sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik autis.

Menurut Witarsa (2022: 42), tempat penelitian merupakan deskripsi mengenai dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah inklusi yang ada di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yaitu pada SMP Citra Nusa, SMPN 02 Cibinong dan SMPIT Al Fadl.

Populasi dalam penelitian ini target populasinya adalah 68 guru dari SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Darul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi. Dan Berdasarkan hasil dari perhitungan pendistribusian sampel pada setiap sekolah, didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini dengan total sebanyak 60 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang akan dibagikan secara langsung kepada guru SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Darul Jannah dan SMPIT Al Fadl dan SMP Al Azhar Syifa Budi. Kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden dalam bentuk skala, yang berupa pertanyaan atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan peada responden. Kuesioner merupakan sebuah instrument dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Imail & Albahri, dalam Pranatiwijaya dkk, 2019).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Menurut Sholikhah dalam Martias (2021), statistika deskriptif merupakan statistika yang memiliki tingkat penggerjaan sebagai penghimpun, mengatur dan mengolah data untuk dapat disajikan dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sebuah kondisi atau peristiwa tertentu dimana data didapatkan.

Penggunaan statistika deskriptif pada umumnya untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistikan deskriptif yaitu penghitungan mean (rata-rata), median, modus dan mencari devisiasi standar dan melihat kemencengan distributor data atau sebagainya. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

Untuk mengelompokkan data ke dalam kategori, langkah pertama adalah menetapkan nilai minimum dan maksimum dari skor yang diperoleh dalam penelitian.



Setelah itu, kita perlu menghitung nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar dari skor tersebut. Hasil mean dan deviasi standar ini kemudian digunakan dalam penilaian skor berdasarkan rumus yang diberikan oleh Saifuddin Azwar (2010:43). Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat baik	
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik	
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup baik	
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang baik	
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat kurang baik	

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Faktor Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, mengenai Sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik autis di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi dilihat dari faktor kognitif didapatkan distribusi frekuensinya. Berikut distribusi frekuensi faktor kognitif :

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$28,43 < X$	Sangat baik	4	7%
2	$24,71 < X < 28,43$	Baik	16	27%
3	$20,99 < X < 24,71$	Cukup baik	27	45%
4	$17,27 < X < 20,99$	Kurang baik	5	8%
5	$X < 17,27$	Sangat kurang baik	8	13%
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

#### 2. Faktor Afektif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, mengenai Sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik autis di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi dilihat dari faktor afektif didapatkan distribusi frekuensinya. Berikut distribusi frekuensi faktor afektif:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$59,6 < X$	Sangat baik	3	5%
2	$53,08 < X < 59,60$	Baik	13	22%
3	$46,56 < X < 53,08$	Cukup baik	31	52%
4	$40,03 < X < 46,56$	Kurang baik	4	7%
	$X < 40,03$	Sangat kurang baik	9	15%

#### 3. Faktor Konatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, mengenai Sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik autis di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarul Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi dilihat dari faktor konatif didapatkan distribusi frekuensinya. Berikut distribusi frekuensi faktor konatif:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
----	----------	----------	-----------	-------------------



1	$19,61 < X$	Sangat baik	6	10%
2	$17,54 < X < 19,61$	Baik	16	27%
3	$15,46 < X < 17,54$	Cukup baik	21	35%
4	$13,39 < X < 15,46$	Kurang baik	21	35%
5	$X < 13,39$	Sangat kurang baik	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

## Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik autis yaitu cukup baik dilihat dari rata-rata yang di dapatkan yaitu 89,17. Sikap ini masih perlu ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2022) bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat perlu untuk selalu ditingkatkan oleh guru itu sendiri maupun oleh pihak pemerintah agar guru-guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Lisnawati dkk (2023) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa guru memiliki memiliki peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini pembelajaran berdiferensiasi disambut baik oleh guru karena memiliki kebermanfaatan untuk peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Oleh karenanya sikap yang ditunjukan oleh guru cukup baik terhadap kehadiran pembelajaran berdiferensiasi di kelas untuk peserta didik autis.

## 4. SIMPULAN

Sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa autis di tiga sekolah menengah yaitu di SMP Citra Nusa, SMP Islam Plus Daarun Jannah dan SMP Al Azhar Syifa Budi, dikategorikan bahwa sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa autis secara umum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dar peran penting guru dalam menciptakan minat belajar siswa melalui pendekatan berdiferensiasi. Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang khusus sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa autis. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. oleh

Aspek afektif juga memainkan peran penting dalam pembelajaran, di mana sikap guru dapat memengaruhi nilai-nilai positif yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pada aspek konatif, guru cenderung memiliki sikap yang baik dalam memantau perkembangan dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulannya, sikap guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang memprioritaskan kebutuhan siswa secara individual.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Azhari dan Dafit. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3: 1191-1197.

Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2:167..

Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58



Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 68–78.

Octavia, S. A. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. Yogyakarta: Deepublish.

Octavianti dan Putri, (2019) “Sikap Siswa SMA di kota Bandung terhadap Informasi Mengenai Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia”, *Jurnal Komunikasi universal*, Vol. 1, No. 1: 43-45.

Safitri, D., & Sos, S. (2019). Menjadi guru profesional. PT. Indragiri Dot Com.

Sastrawijaya, Mohammad Syarif, Sumantri, dan Nina Nurhasanah, (2022). “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.8, No.2: 1495–1506.

Muspawi, M. (2023). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Studia Manageria*, Vol.5 No.2, 97-108.

Utami, Ajeng Reto., Suhendri., & Dian, Pramaningrum. 2019. “Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.4, No. 2.

Suwandi, F. P. E., Rahmalingrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).

Kusumastuti, A., Khoirin, A. M., & Achmadi, T.A. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish: Yogyakarta.

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.

Kusumastuti, A., Khoirin. A.M., dan Achmadi, T.A. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish: Yogyakarta.

Wahyuni. M. 2020. Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.

Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. Fihris: *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.